

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi setting/lokasi penelitian

Penelitian tindakan kelas dengan meningkatkan kemampuan menghafal do'a Iftitah melalui metode Drill pada siswa kelas II ini dilaksanakan di MIN Wawai Gardu Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu sungai Tengah. Dengan jumlah murid 14 orang terdiri dari 3 orang anak laki-laki dan 11 orang anak perempuan. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Fiqih materi do'a Iftitah Semester I Tahun pelajaran 2011/2012 menggunakan pembelajaran Metode Drill.

Permasalahan yang dihadapi siswa adalah ketidakmampuan dalam menguasai bacaan shalat, terutama membaca do'a ifitath. Hasil belajar siswa MIN Wawai Gardu dari tahun ketahun untuk pelajaran Fiqih terutama dalam membaca do'a ifitath sehari-hari nilainya kurang memuaskan, hanya sekitar 20 % siswa yang dapat secara tuntas. Dengan memperhatikan data prestasi belajar tersebut, Penelitian Tindakan Kelas menjadi penting untuk dilaksanakan demi perbaikan prestasi belajar anak di kelas.

Prestasi anak yang masih rendah, tentunya tidak lepas dari masalah-masalah yang selama ini menjadi kendala dalam pembelajaran di kelas, seperti dilihat dari siswa yaitu siswa yang kurang bergairah dan belum terlihat secara aktif dalam pembelajaran. Guru mengajar tidak menggunakan metode dan model yang bervariasi, tidak menggunakan alat peraga.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus 4 kali pertemuan. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahap tiap siklus, yaitu Perencanaan tindakan, Pelaksanaan tindakan, Observasi (evaluasi) dan Refleksi.

Sesuai dengan pelaksanaan tindakan kelas maka pengukuran dan penilaian hasil belajar dan data proses belajar berupa data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dan data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes belajar.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada tindakan kelas dalam peningkatan hasil belajar mata pelajaran Fiqih do'a iftitah. Melalui metode Drill pada siswa kelas II MIN Wawai Gardu Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

B. Pelaksanaan tindakan kelas

Siklus I

Tabel 1 : Kegiatan Siklus I

Kegiatan	Indikator	Materi
Pertemuan 1 Rabu 20-Juli-2011	Mampu membaca do'a iftitah	Do'a iftitah
	Memahami arti dari do'a iftitah	
	Memahami hukum membaca do'a iftitah	
Pertemuan 2 Senin 25-Juli-2011	Mampu meletakkan bacaan do'a iftitah dalam shalat	Do'a iftitah
	Memahami makna do'a iftitah dalam shalat	
	Mengamalkan do'a iftitah ketika shalat	

1. Perencanaan

Persiapan untuk melaksanakan tindakan dalam proses pembelajaran pada tindakan kelas siklus I ini sebagai berikut:

- a) Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk tindakan kelas siklus I sebagai berikut:
- Kegiatan pertama (2 x 35 menit), hari Rabu tanggal 20 Juli 2011 jam pelajaran kesatu – kedua.
 - Kegiatan kedua (2 x 35 menit), hari Senin tanggal 25 Juli 2011 jam pelajaran kesatu – kedua.
- b) Membuat skenario pembelajaran
- c) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi do'a iftitah dengan indikator sebagai berikut:
- Mampu membaca do'a iftitah
 - Memahami arti dari do'a iftitah
 - Memahami hukum membaca do'a iftitah
 - Mampu meletakkan bacaan do'a iftitah dalam shalat
 - Memahami makna do'a iftitah dalam shalat
 - Mengamalkan do'a iftitah ketika shalat
- d) Mempersiapkan hal-hal untuk metode Drill
- e) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan proses pembelajaran di kelas dengan bentuk pengamatan yaitu :
- Format observasi guru dalam proses pembelajaran
 - Format observasi siswa dalam proses pembelajaran
- f) Menyusun alat evaluasi pretest dan posttest dengan tes tertulis

2. Pelaksanaan tindakan kelas

a. Kegiatan pertama (2 x 35 menit)

1. Kegiatan awal

- Guru memasuki ruangan kelas dengan mengucapkan salam
- Mengabsen siswa serta mengkondisikan kelas
- Memotivasi siswa dengan melakukan Drill dan memberikan pujian
- Menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan inti

- Menyiapkan hal-hal yang akan dipelajari
- Menjelaskan materi tentang do'a iftitah
- Membagikan kartu kepada siswa
- Meminta siswa untuk mengerjakan LKS

3. Kegiatan akhir

- Kesimpulan
- Evaluasi
- Penutup

b. Kegiatan kedua (2 x 35 menit)

1. Kegiatan awal .

- Guru memasuki ruangan kelas dengan mengucapkan salam
- Mengabsen siswa serta mengkondisikan kelas
- Memotivasi siswa dengan melakukan Drill dan memberikan pujian
- Menyampaikan apersepsi tentang materi shalat serta
- Menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan inti

- Menyiapkan materi yang dipelajari
- Menjelaskan materi do'a iftitah
- Membagikan kartu kepada siswa
- Meminta siswa untuk mengerjakan LKS

3. Kegiatan akhir

- Kesimpulan
- Evaluasi
- Penutup

3. Hasil Observasi dan Evaluasi

a. Obsevasi kegiatan guru

Pada proses pembelajaran di kelas yang sangat berperan penting adalah seorang guru dimana harus memperhatikan kondisi kegiatan pembelajaran serta anak didik atau siswa untuk menghasilkan tujuan pembelajaran yang optimal, maka diadakan pengamatan terhadap guru untuk melakukan kegiatan.

Hasil pengamatan melalui format observasi pada kegiatan pembelajaran dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 2 : Aktivitas pembelajaran guru (siklus I).

Siklus	Kegiatan Awal					Kegiatan Inti								Keg.akhir			Jlh	%	Ket
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3			
Pert 1	4	4	2	1	3	2	3	4	4	4	3	2	2	2	3	3	47	77,9%	Cukup baik
R %	70%					75%								88,8%					
Pert 2	3	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	56	88%	Baik
R %	85%					87,5 %								91,6%					

Keterangan :

Kegiatan awal

1. Memberi salam
2. Melakukan doa bersama
3. Mengabsen siswa
4. Menghubungkan pelajaran sekarang dengan yang telah lalu
5. Menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan inti

1. Menyampaikan materi pelajaran.
2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
3. Membagikan beberapa contoh tentang bacaan shalat yang benar
4. Menjelaskan hukum membaca do'a iftitah dalam shalat
5. Memberikan bimbingan
6. Membagikan lembar kerja siswa (LKS).
7. Memeriksa kegiatan.
8. Menyimpulkan materi.

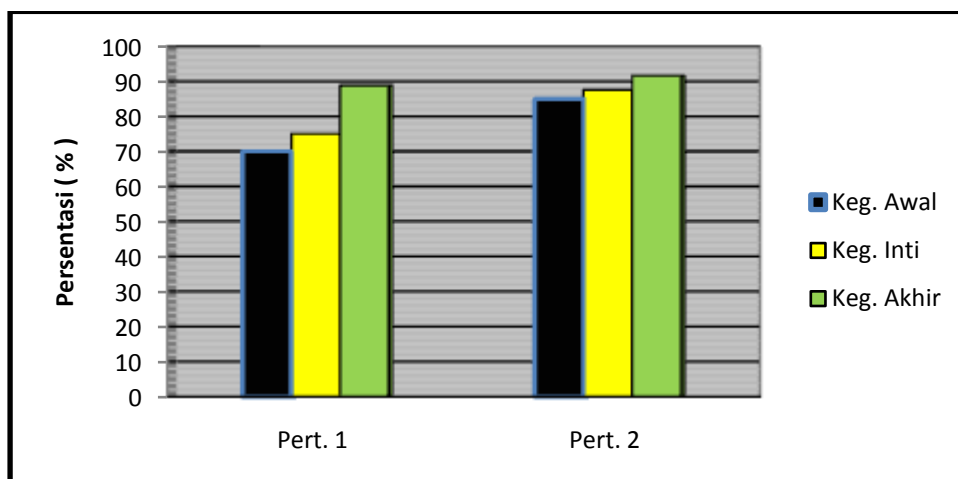
Kegiatan akhir

1. Memberikan evaluasi.
2. Mengadakan penilaian.
3. Menutup pembelajaran.

Pada persentasi kualifikasi aspek pembelajaran pertemuan ke 1 yaitu: kegiatan awal 70% cukup baik, kegiatan inti 75% baik, kegiatan akhir 88,8% baik. Dari semua aspek pembelajaran ini belum efektif karena masih ada tahapan-tahapan dalam pembelajaran yang tidak dilaksanakan yaitu: menghubungkan pelajaran yang sekarang dengan pelajaran yang lalu.

Pada pertemuan ke 2 persentasi kualifikasi aspek pembelajaran yaitu: kegiatan awal 85% baik, kegiatan inti 87,5% baik, kegiatan akhir 91,6% baik, dan pada kegiatan kedua ada peningkatan skor nilai tapi pelaksanaanya masih kurang baik, maka kegiatan obsevasi guru sebagian masih perlu ditingkatkan karena masih berprediksi kurang baik, penilaian kegiatan guru sebagian besar menunjukkan hasil baik.

Berdasarkan data Observasi kegiatan guru tersebut diatas dapat digambarkan pada grafik berikut:



Gambar 1 : Grafik Aktivitas Pembelajaran Guru

Pada gambar 1 persentasi kualifikasi aspek pembelajaran pertemuan ke 1 yaitu: 77,9 % dengan prediksi cukup baik, dan pertemuan ke 2 yaitu : 88 dengan prediksi baik. Dari semua aspek pembelajaran ini belum efektif karena masih ada tahapan-tahapan dalam pembelajaran yang tidak dilaksanakan, pada kegiatan kedua ada peningkatan skor nilai tapi pelaksanaannya masih cukup baik.

b. Observasi kegiatan siswa

Pada kegiatan pembelajaran siswa harus berperan aktif dalam proses belajar mengajar dan siswa harus diperhatikan serius oleh seorang guru agar memahami tujuan pembelajaran serta meningkatnya aktivitas dan hasil belajar, ini juga perlu diadakan pengamatan terhadap siswa agar siswa termotivasi untuk belajar.

Hasil pengamatan melalui format observasi pada kegiatan pembelajaran dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 3 : Observasi kegiatan siswa (Siklus I)

Siklus	Kegiatan siswa								Jumlah	%	Ket
	1	2	3	4	5	6	7	8			
Pert 1	2	4	1	3	2	1	3	4	20	62,5	Cukup baik
R %	62,5%										
Pert 2	3	2	4	4	3	2	3	4	25	78,1	Baik
R %	78,1%										

Keterangan :

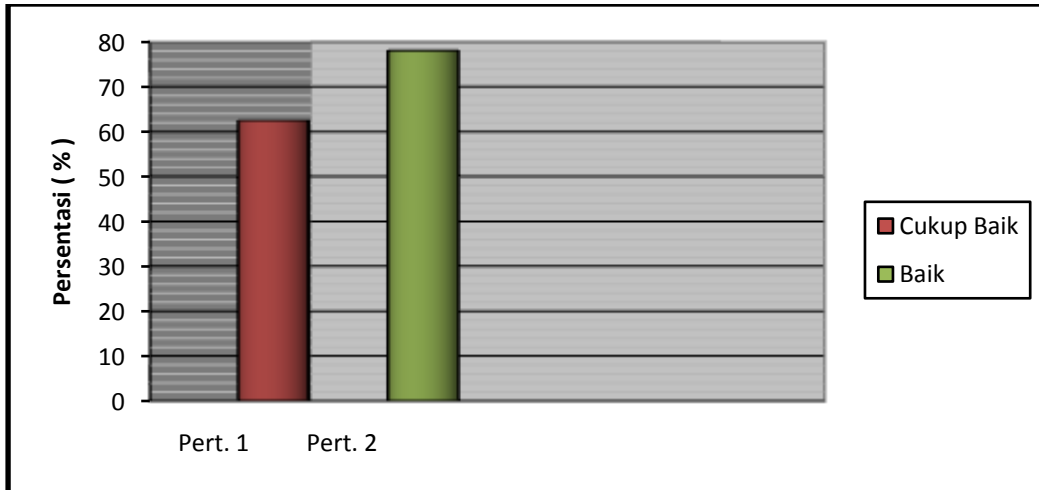
1. Antusias siswa dalam mengikuti KBM
2. Keceriaan siswa dalam mengikuti KBM
3. Aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan lisan yang diberikan guru
4. Aktivitas siswa dalam memperhatikan penjelasan guru.
5. Aktivitas siswa dalam menanyakan hal-hal yang belum jelas.
6. Aktivitas siswa dalam membaca do'a iftitah.

7. Aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas.
8. Aktivitas siswa dalam membuat kesimpulan.

Pada tabel di atas hasil observasi siswa siklus I pertemuan 1 diketahui pada bagian aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan lisan yang diberikan guru, menanyakan hal-hal yang belum jelas dan mencari pasangan masih cukup baik dengan skor 2, dan aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan guru dan dalam membaca do'a iftitah masih kurang baik dengan skor 1, ini disebabkan kurangnya didikan dari orang tuanya dan kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran serta kurangnya bimbingan dan motivasi dari guru. Nilai skor yang diperoleh adalah 20 atau 62,5% dengan predikat cukup baik, dan ini harus ditingkatkan lagi.

Sementara pada pertemuan ke 2 aktivitas siswa sudah baik, namun pada bagian aktivitas siswa dalam keceriaan mengikuti pelaksanaan KBM dan aktivitasnya dalam membaca do'a iftitah masih cukup baik dengan skor 2. Pada pertemuan ke 2 ini ada peningkatan dari pada pertemuan ke 1 yaitu aktivitas siswa meningkat, karena adanya bimbingan dari guru, oleh sebab itu siswa merasa diperhatikan. Nilai skor yang diperoleh adalah 25 atau 78,1 % dengan predikat baik.

Berdasarkan data Observasi kegiatan siswa tersebut diatas dapat digambarkan pada grafik berikut:



Gambar 2 : Grafik Observasi kegiatan siswa (Siklus I)

Pada gambar 2 hasil observasi siswa siklus I pertemuan 1 diketahui skor yang diperoleh adalah 20 atau 62,5% dengan predikat cukup baik. dan pada pertemuan ke 2 skor yang diperoleh adalah 25 atau 78,1% dengan predikat baik ini terlihat ada juga peningkatan skor nilai yang diperoleh.

c. Observasi tes hasil belajar

Hasil belajar adalah untuk mengetahui keberhasilan dan ketuntasan pembelajaran. Berdasarkan data-data yang diperoleh dari 2 kali kegiatan dan hasil belajar pada siklus 1 terhadap 14 orang siswa kelas II MIN Wawai Gardu hasil tes setelah proses kegiatan pembelajaran pada materi shalat tampak pada table berikut ini:

Tabel 4 : Nilai tes hasil belajar siklus I

No.	Skor Nilai	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		F	%	F	%
1	100	-	-	-	-
2	90	1	7,1	2	14,2
3	80	1	7,1	2	14,2
4	70	3	21,4	4	28,5
5	60	2	14,2	2	14,5
6	50	2	14,2	4	28,5
7	40	3	21,4	-	-
8	30	2	14,2	-	-
9	20	-	-	-	-
10	10	-	-	-	-
Jumlah		1000	100	1100	100
Rata-rata		71,4		78,5	

Berdasarkan data dari table diatas pada pertemuan ke 1 diketahui nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 30. Siswa yang memperoleh nilai 90 ada 1 orang (7,1%), nilai 80 ada 1 orang (7,1 %), nilai 70 sebanyak 3 orang (21,4 %), nilai 60 sebanyak 2 orang (14,2 %), nilai 50 sebanyak 2 orang (14,2 %), nilai 40 sebanyak 3 orang (21,4 %), nilai 30 sebanyak 2 orang (14,2 %). Adapun nilai rata-rata kelas untuk kegiatan pertama tindakan kelas ini adalah 71,4 tidak mencapai dengan indikator ketuntasan belajar yang ditetapkan kurikulum Fiqih.

Sementara pada pertemuan kedua diketahui nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 50. Siswa yang memperoleh nilai 90 sebanyak 2 orang (14,2%), nilai 80 sebanyak 2 orang (14,2 %), nilai 70 sebanyak 4 orang (28,5%), nilai 60 sebanyak 2 orang (14,2 %), nilai 50 sebanyak 4 orang (28,5 %). Dari hasil evaluasi akhir siklus I ini diperoleh hasil rata-rata adalah 78,5.

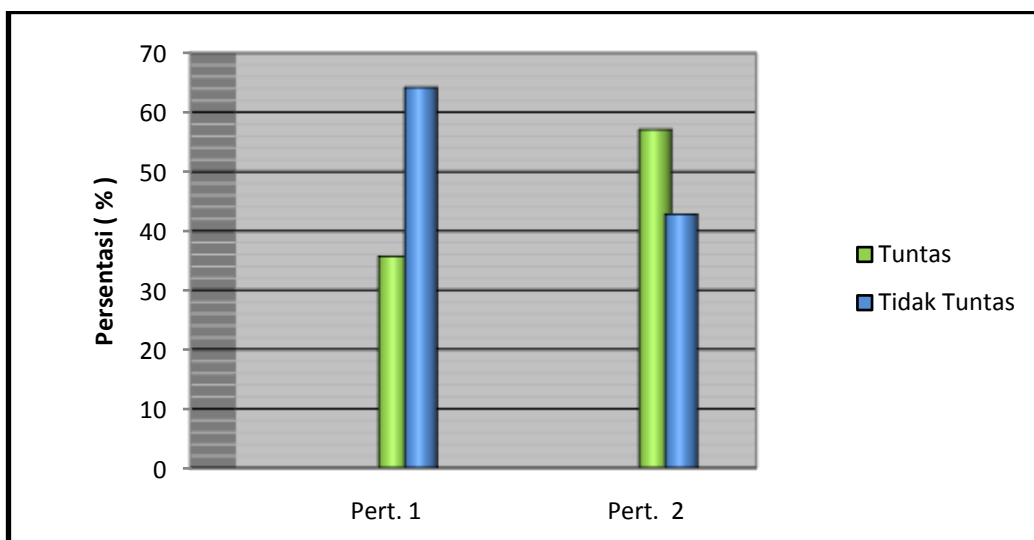
Adapun ketuntasan klasikal siswa mendapat nilai 70 atau lebih,dari kegiatan yang dilakukan pada siklus I dan dapat disimpulkan terjadi peningkatan hasil

belajar yang dicapai oleh siswa dibanding pertemuan pertama. seperti digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 5 : Ketuntasan Klasikal Siklus I

Nilai	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Ket
	F	%	F	%	
> 70	5	35,7	8	57,1	Tuntas
< 70	9	64,2	6	42,8	Tidak tuntas
Rata-rata	71,4		78,5		

Berdasarkan data Observasi tes hasil belajar siswa tersebut diatas dapat digambarkan pada grafik berikut:



Gambar 3 : Grafik ketuntasan klasikal siklus I

Prestasi belajar pada siklus I menunjukkan prestasi siswa belum mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan secara klasikal, pertemuan ke 1

adalah: 35,7 %, nilai rata-rata 71,4 dan pertemuan ke 2 adalah: 57,1%, nilai rata-rata 78,5. Nilai post tes yang masih rendah dikarenakan siswa belum memahami hakekat metode Drill yang dapat memotivasi belajarnya untuk hasil yang baik.

4. Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan melalui format kegiatan pembelajaran guru, observasi kegiatan siswa serta nilai hasil tes pada kegiatan pertama dan kedua maka dapat direfleksikan sebagai berikut:

- a. Siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran karena adanya metode Drill dalam proses kegiatan belajar.
- b. Pada kegiatan pertama dan kedua ada tahapan yang direncanakan belum terlaksana yaitu: menghubungkan pelajaran yang sekarang dengan yang telah lalu, menjelaskan cara mencari pasangan dan memeriksa kegiatan.
- c. Aktivitas guru yang belum terkondisikan dalam pembelajaran metode Drill,
- d. Penggunaan model pembelajaran sudah efektif.

Ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal pada hasil belajar yang belum tercapai dan masih adanya sebagian siswa yang belum berminat terhadap kegiatan belajar mengajar.

Nilai rata-rata tes hasil belajar pada kegiatan pertama adalah 71,4, sedangkan pada kegiatan kedua adalah 78,5 belum tercapai sesuai indikator ketuntasan belajar, atau ketuntasan individual belum tercapai 70 %.

Berdasarkan hasil data dapat dianalisis sebagai berikut :

- a. Kegiatan guru sudah cukup baik dalam menggunakan metode Drill, penjelasan sudah baik dan jelas. Sedangkan bagi siswa yang terlihat tidak

dapat memperagakannya guru harus lebih banyak memberikan bimbingan, memberikan kesempatan bertanya lebih banyak karena bisa saja siswa malu untuk melakukannya.

- b. Kegiatan siswa dalam KBM sudah menunjukkan peningkatan dalam keaktifannya. Hal ini menandakan bahwa penggunaan metode Drill dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi ini maka perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas siklus berikutnya untuk meningkatkan prestasi hasil belajar siswa dengan memodifikasi pembelajaran metode Drill caranya memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar.

Siklus II

Tabel 6 : Kegiatan Siklus II

Kegiatan	Indikator	Materi
Pertemuan 1 Kamis 08-Sept-2011	Mampu membaca do'a iftitah	Do'a iftitah
	Memahami arti dari do'a iftitah	
	Memahami hukum membaca do'a iftitah	
Pertemuan 2 Senin 12-Sept-2011	Mampu meletakkan bacaan do'a iftitah dalam shalat	Do'a iftitah
	Memahami makna do'a iftitah dalam shalat	
	Mengamalkan do'a iftitah ketika shalat	

1. Perencanaan

Persiapan untuk melaksanakan tindakan dalam proses pembelajaran pada tindakan kelas siklus I ini sebagai berikut:

- a) Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk tindakan kelas siklus I sebagai berikut:

- Kegiatan pertama (2 x 35 menit), hari Kamis tanggal 08 September 2011
jam pelajaran kesatu – kedua.
 - Kegiatan kedua (2 x 35 menit), hari Senin tanggal 12 September 2011
jam pelajaran kesatu – kedua.
- b) Membuat skenario pembelajaran
- c) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi do'a iftitah dengan indikator sebagai berikut:
- Mampu membaca do'a iftitah
 - Memahami arti dari do'a iftitah
 - Memahami hukum membaca do'a iftitah
 - Mampu meletakkan bacaan do'a iftitah dalam shalat
 - Memahami makna do'a iftitah dalam shalat
 - Mengamalkan do'a iftitah ketika shalat
- d) Mempersiapkan hal-hal untuk metode Drill
- e) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan proses pembelajaran di kelas dengan bentuk pengamatan yaitu :
- Format observasi guru dalam proses pembelajaran
 - Format observasi siswa dalam proses pembelajaran
- f) Menyusun alat evaluasi pretest dan posttest dengan tes tertulis

2. Pelaksanaan tindakan kelas

a. Kegiatan pertama (2 x 35 menit)

1) Kegiatan awal

- Guru memasuki ruangan kelas dengan mengucapkan salam
- Mengabsen siswa serta mengkondisikan kelas

- Memotivasi siswa dengan melakukan Drill dan memberikan pujian
- Menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan inti

- Menyiapkan hal-hal yang akan dipelajari
- Menjelaskan materi tentang do'a iftitah
- Membagikan kartu kepada siswa
- Meminta siswa untuk mengerjakan LKS

3) Kegiatan akhir

- Kesimpulan
- Evaluasi
- Penutup

b. Kegiatan kedua (2 x 35 menit)

1) Kegiatan awal .

- Guru memasuki ruangan kelas dengan mengucapkan salam
- Mengabsen siswa serta mengkondisikan kelas
- Memotivasi siswa dengan melakukan Drill dan memberikan pujian
- Menyampaikan apersepsi tentang materi shalat serta
- Menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan inti

- Menyiapkan materi yang dipelajari
- Menjelaskan materi do'a iftitah
- Membagikan kartu kepada siswa
- Meminta siswa untuk mengerjakan LKS

3) Kegiatan akhir

- Kesimpulan
- Evaluasi
- Penutup

3. Hasil Observasi dan Evaluasi

a. Obsevasi kegiatan guru

Pada proses pembelajaran di kelas yang sangat berperan penting adalah seorang guru dimana harus memperhatikan kondisi kegiatan pembelajaran serta anak didik atau siswa untuk menghasilkan tujuan pembelajaran yang optimal, maka diadakan pengamatan terhadap guru untuk melakukan kegiatan.

Berdasarkan data Observasi kegiatan guru tersebut diatas dapat digambarkan pada grafik berikut:

Tabel 7 : Observasi Kegiatan Guru (Siklus II)

Siklus	Kegiatan Awal					Kegiatan Inti								Keg.akhir			Jlh	%	Ket
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3			
Pert 1	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	58	90,7%	Baik
R %	90%					90,6%								91,6%					
Pert 2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	100%	Sangat Baik
R %	100%					100%								100%					

Keterangan :

Kegiatan awal

1. Memberi salam
2. Melakukan doa bersama

3. Mengabsen siswa
4. Menghubungkan pelajaran sekarang dengan yang telah lalu
5. Menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan inti

1. Menyampaikan materi pelajaran.
2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
3. Membagikan beberapa contoh tentang bacaan shalat yang benar
4. Menjelaskan hukum membaca do'a iftitah dalam shalat
5. Memberikan bimbingan
6. Membagikan lembar kerja siswa (LKS).
7. Memeriksa kegiatan.
8. Menyimpulkan materi.

Kegiatan akhir

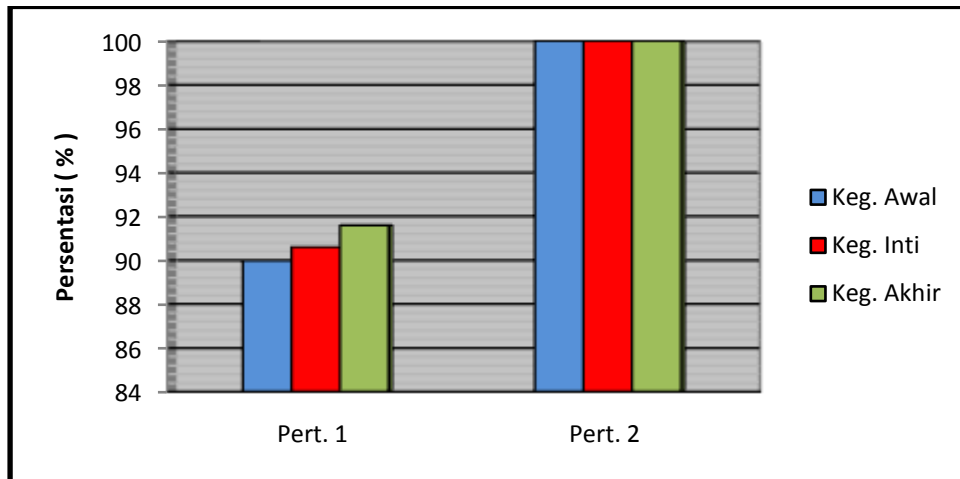
1. Memberikan evaluasi.
2. Mengadakan penilaian.
3. Menutup pembelajaran

Pada persentasi kualifikasi aspek pembelajaran pertemuan ke 3 yaitu : kegiatan awal 90% sangat baik, kegiatan inti 90,6% sangat baik juga, kegiatan akhir 91,6 % sangat baik juga, dengan prediksi baik. Dan pada pertemuan ke 4 persentasi kualifikasi aspek pembelajaran yatu : kegiatan awal 100% sangat baik, kegiatan inti 100% sangat baik, kegiatan akhir 100% sangat baik, dengan prediksi sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran guru pada kegiatan ketiga dan keempat ini sudah efektif. Tidak ada kegiatan yang tidak terlaksanakan dan pengelolaan waktu yang optimal. Skor yang telah dicapai juga mengalami

peningkatan dengan mendapat predikat baik. Penilaian pembelajaran guru telah menunjukkan hasil yang sangat baik.

Berdasarkan data Observasi kegiatan guru tersebut diatas dapat digambarkan pada grafik berikut:



Gambar 4 : Grafik Observasi kegiatan guru

Pada gambar 4 persentasi kualifikasi aspek pembelajaran pertemuan ke 3 yaitu: 90,7 %, dengan prediksi baik. Dan pada pertemuan ke 4 persentasi kualifikasi aspek pembelajaran yatu: 100% sangat baik, dengan prediksi sangat baik, kegiatan pembelajajaran guru sudah efektif. Skor yang telah dicapai juga mengalami peningkatan dengan menunjukkan hasil yang sangat baik.

b. Observasi kegiatan siswa

Pada kegiatan pembelajaran siswa harus berperan aktif dalam proses belajar mengajar dan siswa harus diperhatikan serius oleh seorang guru agar memahami tujuan pembelajaran serta meningkatnya aktivitas dan hasil belajar, ini juga perlu diadakan pengamatan terhadap siswa agar siswa termotivasi untuk belajar.

Hasil pengamatan melalui format observasi pada kegiatan pembelajaran dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 8 : Observasi Kegiatan Siswa (Siklus II)

Siklus	Kegiatan siswa								Jumlah	%	Ket
	1	2	3	4	5	6	7	8			
Pert 1	4	3	3	4	2	4	3	4	27	84,3	Baik
R %	84,3										
Pert 2	4	3	4	4	3	3	4	4	29	90,6	Sangat baik
R %	90,6										

Keterangan:

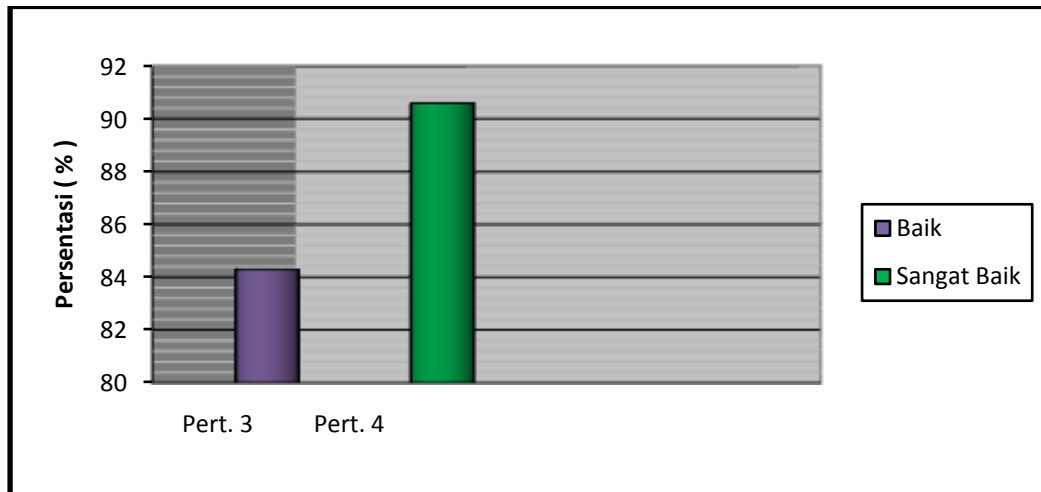
1. Antusias siswa dalam mengikuti KBM
2. Keceriaan siswa dalam mengikuti KBM
3. Aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan lisan yang diberikan guru
4. Aktivitas siswa dalam memperhatikan penjelasan guru.
5. Aktivitas siswa dalam menanyakan hal-hal yang belum jelas.
6. Aktivitas siswa dalam membaca do'a iftitah.
7. Aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas.
8. Aktivitas siswa dalam membuat kesimpulan.

Pada tabel hasil observasi siswa siklus II pertemuan ke 3 diketahui aktivitas siswa pada bagian aktivitas siswa dalam menanyakan hal-hal yang belum jelas cukup baik dengan skor 2, ini disebabkan kurangnya minat siswa untuk bertanya, ini perlu adanya bimbingan dan arahan serta motivasi dari guru. Nilai skor yang diperoleh adalah 27 atau 84,3 % dengan predikat baik.

Sementara pada pertemuan ke 4 aktivitas siswa sudah sangat baik, tidak ada lagi aktivitas siswa yang cukup baik, walaupun dalam menanyakan hal-hal yang belum jelas sudah baik yaitu skor 3 dan aktivitas siswa ini sudah meningkat. Nilai skor yang diperoleh adalah 29 atau 90,6 % dengan predikat

sangat baik, karena mereka sudah sangat memahami pembelajaran Fiqih dengan metode Drill dengan bimbingan dan arahan serta motivasi dari guru.

Berdasarkan data Observasi kegiatan siswa tersebut diatas dapat digambarkan pada grafik berikut:



Gambar 5 : Grafik Observasi kegiatan siswa

Pada gambar 5 hasil observasi siswa siklus II pertemuan ke 3 dan pertemuan ke 4 diketahui aktivitas siswa sudah sangat baik juga sudah meningkat terlihat perbandingan dari nilai skor yang diperoleh dari 27 atau 84,3% dengan predikat baik sampai skor 29 atau 90,6% dengan predikat sangat baik.

c. Observasi tes hasil belajar

Hasil belajar adalah untuk mengetahui keberhasilan dan ketuntasan pembelajaran. Berdasarkan data-data yang diperoleh dari 2 kali kegiatan dan hasil belajar pada siklus II terhadap 14 orang siswa kelas II MIN Wawai Gardu hasil tes setelah proses kegiatan pembelajaran pada materi shalat tampak pada tabel berikut:

Tabel 9 : Observasi Tes Hasil Belajar

No.	Skor Nilai	Pertemuan 3		Pertemuan 4	
		F	%	F	%
1	100	2	14,2	4	28,5
2	90	4	28,5	4	28,5
3	80	3	21,4	4	28,5
4	70	2	14,2	2	14,2
5	60	3	21,4	-	-
6	50	-	-	-	-
7	40	-	-	-	-
8	30	-	-	-	-
9	20	-	-	-	-
10	10	-	-	-	-
Jumlah		1120	100	1220	100
Rata-rata		80		87,1	

Berdasarkan data dari tabel diatas pada pertemuan ketiga diketahui nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 60. Nilai yang diperoleh siswa nilai 100 ada 2 orang (14,2 %), nilai 90 sebanyak 4 orang (28,5%), nilai 80 sebanyak 3 orang (21,4 %), nilai 70 sebanyak 2 orang (14,2 %), nilai 60 sebanyak 3 orang (21,4%). Adapun nilai rata-rata kelas untuk kegiatan ketiga tindakan kelas ini adalah 80 sudah mencapai dengan indikator ketuntasan belajar yang ditetapkan kurikulum fiqih.

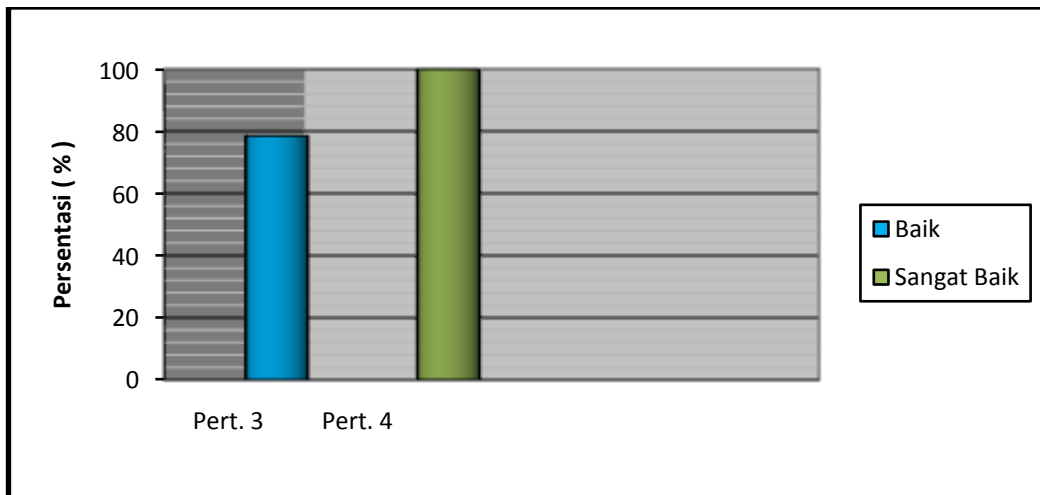
Sementara pada pertemuan keempat diketahui nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 70. Siswa yang memperoleh nilai 100 sebanyak 4 orang (28,5%), nilai 90 sebanyak 4 orang (28,5 %), nilai 80 sebanyak 4 orang (28,5%), nilai 70 sebanyak 2 orang (14,2%). Dari hasil evaluasi akhir siklus II ini diperoleh hasil rata-rata adalah 87,1 sudah mencapai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Namun dapat disimpulkan terjadi peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa dibanding siklus I. Hal ini juga tergambar dari ketuntasan klasikal yang dicapai seperti digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 10 : Ketuntasan Klasikal Siklus II

Nilai	Pertemuan 3		Pertemuan 4		Ket
	F	%	F	%	
> 70	11	78,5	14	100	Tuntas
< 70	3	21,4	0	0	Tidak tuntas
Rata-rata	80		87,1		

Berdasarkan data Observasi tes hasil belajar siswa tersebut diatas dapat digambarkan pada grafik berikut:



Gambar 6 : Grafik ketuntasan klasikal siklus II

Rata-rata yang diperoleh siswa secara individual pada kegiatan 3 adalah 80 dan ketuntasan belajar secara klasikal adalah 78,5 %, sedangkan rata-rata yang diperoleh siswa secara individual pada kegiatan 4 adalah 87,1 dan ketuntasan belajar secara klasikal adalah 100%.

Prestasi belajar pada siklus II menunjukkan prestasi siswa sudah mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan secara klasikal, ini membuktikan bahwa kegiatan belajar mengajar telah berhasil karena telah melebihi batas minimal ketuntasan klasikal yang ditetapkan, artinya hasil Penelitian Tindakan Kelas dianggap berhasil.

4. Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan nilai tes hasil belajar dan hasil pengamatan melalui format observasi tentang aktivitas guru dan siswa pada siklus II ini, maka dapatlah direfleksikan hal sebagai berikut:

- a. Aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan metode Drill sangat meningkat.
- b. Tahapan mengajar yang direncanakan sudah dilaksanakan seluruhnya, kemampuan guru mengelola waktu telah sesuai dengan perencanaan.

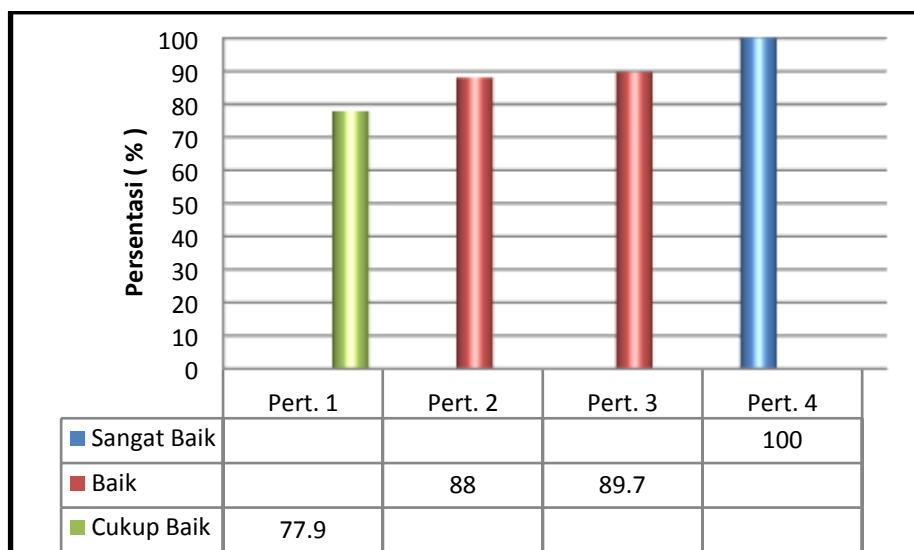
- c. Aktivitas belajar siswa menunjukkan peningkatan dengan meningkatnya presentasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- d. Pemahaman siswa meningkat, hal ini terlihat dari hasil belajar siswa meningkat mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 100 %.

C. Pembahasan

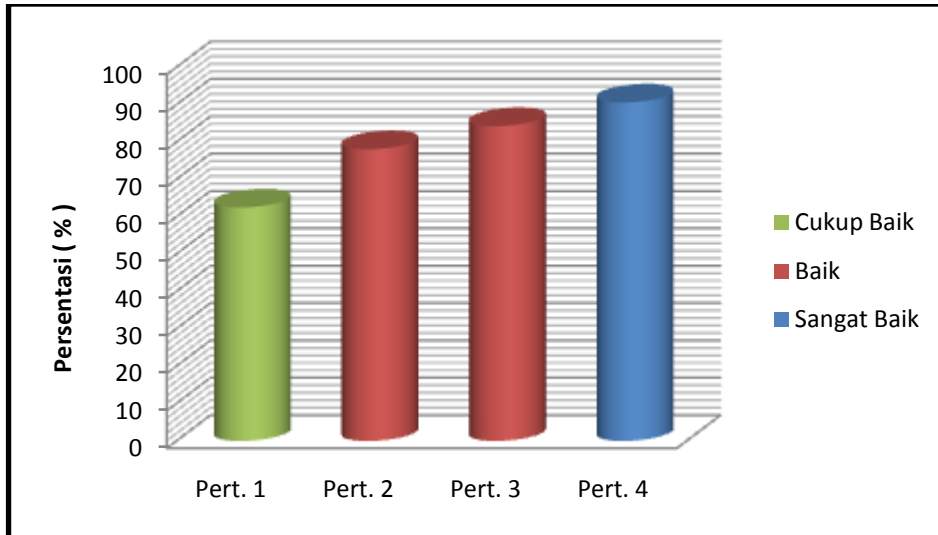
Pada observasi kegiatan atau aktivitas guru pada pembelajaran Fiqih dengan metode Drill di kelas pada siklus I dan siklus II dapat dilihat hasil persentasi yang sangat meningkat dengan prediksi sangat baik sekali yaitu: pada siklus I pertemuan ke 1 adalah 77,9 dan pertemuan ke 2 adalah 88 pada siklus II pertemuan ke 3 adalah 90,7 dan pertemuan ke 4 adalah 100.

Pada observasi kegiatan atau aktivitas siswa pada pembelajaran Fiqih dengan metode Drill di kelas pada siklus I dan siklus II dapat dilihat hasil persentasi yang sangat meningkat dengan prediksi sangat baik sekali yaitu : pada siklus I pertemuan ke 1 adalah 62,5 dan peremuan ke 2 adalah 78,1, pada siklus II pertemuan ke 3 adalah 84,3 dan pertemuan ke 4 adalah 90,6.

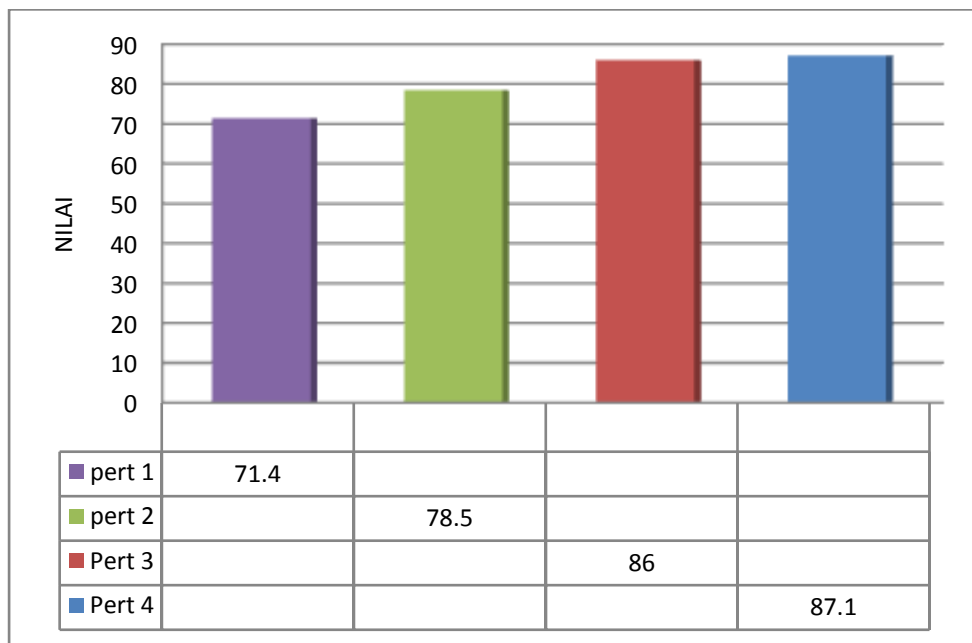
Berdasarkan data tersebut diatas dapat digambarkan pada grafik berikut :



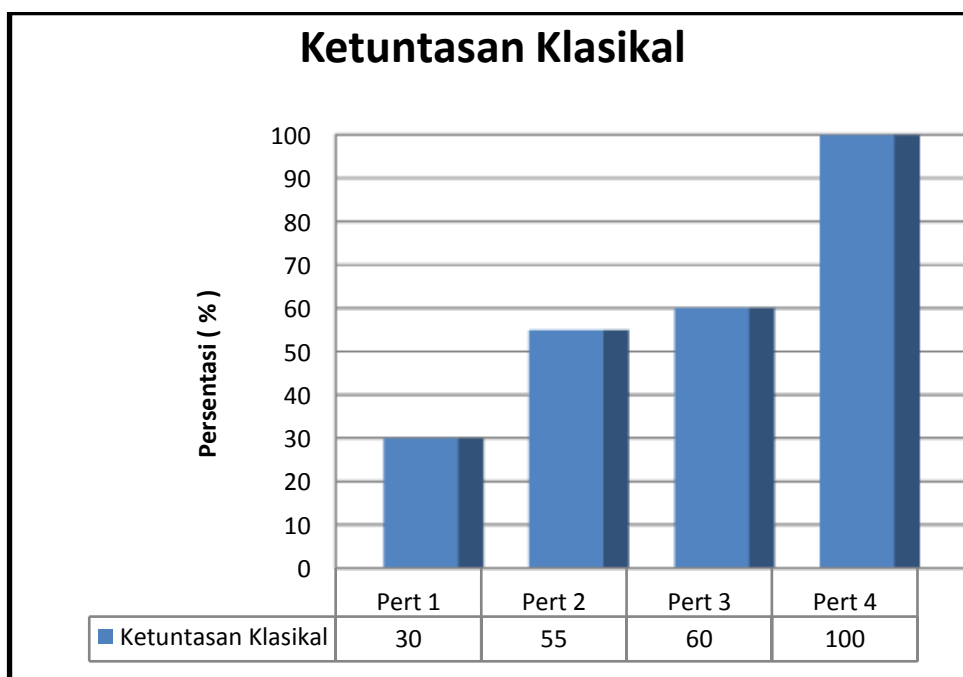
Gambar grafik : Aktivitas guru dengan pembelajaran metode Drill



Gambar Grafik : Aktivitas siswa dalam pembelajaran metode Drill



Gambar grafik : Nilai rata-rata hasil belajar siklus I dan II



Gambar grafik : Ketuntasan klasikal siklus I dan II

Berdasarkan data dari gambar diatas dapat diketahui Siklus I pada kegiatan ke 1 nilai rata-rata 71,4 yang tuntas sebanyak 35.7 % atau 5 orang, kegiatan ke 2 nilai rata-rata 78,5 yang tuntas sebanyak 78,5 % atau 11 orang, sedangkan Siklus II pada kegiatan ke 3 nilai rata-rata 80 yang tuntas sebanyak 78,5 % atau 11 orang dan kegiatan ke 4 nilai rata-rata 87,1 yang tuntas sebanyak 100 % atau 14 orang.

Berdasarkan gambaran peningkatan hasil belajar pada grafik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa “ jika menggunakan metode Drill, maka hasil belajar Fiqih pada materi do’a iftitah di kelas II MIN Wawai Gardu akan meningkat”

Dari temuan ini dapat dinyatakan kemampuan siswa baik secara individu maupun klasikal terlihat adanya peningkatan dari tes hasil belajar maupun keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam rangka *Meningkatkan Hapalan Bacaan Shalat Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui*

Metode Drill Siswa Kelas Ii Madrasah Ibtidaiyah Negeri Wawai Gardu Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah Berhasil Dengan Baik Dan Hipotesa Diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data, analisis data dan pembahasan tentang kemampuan meningkatkan menghafal do'a Iftitah dalam shalat siswa melalui metode Drill, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran melalui metode Drill ternyata efektif dapat meningkatkan hapalan siswa kelas II MIN Wawai Gardu tahun pelajaran 2011/2012. Hal ini dapat dilihat dari: Aktivitas guru dalam pembelajaran terus meningkat, aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran juga meningkat, Hasil belajar meningkat secara signifikan dalam 2 siklus tindakan kelas, yaitu siklus I nilai rata-rata 74,95 dan siklus II nilai rata-rata 83,5 dan telah mencapai indikator ketuntasan belajar.

B. Saran-saran

1. Kepada kepala sekolah disarankan untuk menyediakan sarana prasarana belajar untuk lebih meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pelajaran Fiqih maupun mata pelajaran lainnya.
3. Dalam menerapkan model pembelajaran melalui metode Drill ini guru harus benar-benar memahami langkah-langkahnya, dan dapat mengelola waktu seoptimal mungkin. Peran guru sebagai fasilitator menjadi sangat penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung Pustaka Setia, 1997)
- Ahmadi, Abu, dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1991)
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta Rineka Cipta, 1993)
- , *Organisasi dan Administrant Pendidikan Teknologi dan Kejujuran*, (Jakarta : Rajawali, 1990)
- Arsyad, Azhar, *Media Pengajaran*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997)
- Barnadib, Imam, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1989)
- Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994)
- Burhanuddin, Yusak, *Administrasi Pendidikan untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, (Bandung : Pustaka Setia, 1998)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1990)
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1998)
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rineka Cipta, 1997)
- Gie, The Liang. *Cara Belajar Efisien*. (Jakarta : Jembara, 1986) Habey, SF. *Kamus Populer*. (Jakarta : Y.P. Nurani, 1983)
- Hamalik, Oemar. *Media Pendidikan*. (Bandung : Citra Aditya Bakti, 1994)
- Hasan, Chalijiah. *Dimensi-dimisi Psikologi Pendidikan*. (Surabaya : Al Ikhlas. 1994)
- <http://biologi-staincrb.web.id/blog/media-pembelajaran>
<http://math04-uinmks.blogspot.com/2008/02/jenis-jenis-media-pengajaran.html>
- Soejanto, Agus. *Bimbingan ke Arah Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rineka Cipta, 1991)

ABSTRAK

Kata kunci : Peningkatan, Kemampuan Hafalan Bacaan Shalat, dan Media Pajangan. Penelitian tindakan kelas berjudul : “Upaya Peningkatan Kemampuan Hafalan Bacaan Shalat Melalui Media Pajangan Bagi Siswa Kelas II SDN Kesongo 01 Kecamatan Tuntang Tahun Pelajaran 2009/2010 “ bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan hafalan siswa dalam proses pembelajaran hafalan bacaan shalat bagi siswa kelas II SDN Kesongo 01 Kecamatan Tuntang Tahun Pelajaran 2009/2010 melalui penggunaan media pajangan. Masalah yang dipertanyakan dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan media pajangan shalat mampu meningkatkan kemampuan hafalan siswa dalam proses pembelajaran hafalan bacaan shalat bagi siswa kelas II SDN Kesongo 01 Kecamatan Tuntang Tahun Pelajaran 2009/2010 ? Setelah dilakukan pembahasan hasil penelitian, maka penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Hafalan Bacaan Shalat Melalui Media Pajangan Bagi siswa Kelas II SDN Kesongo 01 Kecamatan Tuntang Tahun Pelajaran 2009/2010 “ dapat diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan media pajangan shalat mampu meningkatkan kemampuan hafalan bacaan shalat bagi siswa kelas II SDN Kesongo 01 Kecamatan Tuntang tahun pelajaran 2009/2010. Berdasarkan analisis data hasil penelitian diperoleh bukti bahwa : (1). Nilai rata-rata kemampuan hafalan bacaan shalat meningkat sebesar 9,72 poin atau 13,64 % dari nilai rata-rata 71,25 sebelum penelitian menjadi 80,97 setelah penelitian, (2). Dari sisi pencapaian nilai tuntas mengalami peningkatan pula dari 25 % sebelum penelitian menjadi 100 % pada akhir penelitian, (3). Pencapaian peningkatan kemampuan hafalan siswa tersebut di atas dapat diperoleh karena keaktifan siswa selama proses pembelajaran hafalan bacaan shalat melalui media pajangan siklus I,II, dan III mengalami peningkatan pula. Hasil observasi terhadap keaktifan belajar siswa diperoleh data bahwa pada siklus I keaktifan belajar siswa mendapat skor rata-rata 19,83 atau angka 78,33 pada nilai skala 100 dengan kategori baik, pada siklus II keaktifan belajar siswa mendapat skor rata-rata 20,50 atau angka 82,00 pada nilai skala 100 dengan kategori baik, dan pada siklus ke III keaktifan belajar siswa mendapat skor rata-rata 21,75 atau angka 87,00 pada nilai skala 100 dengan kategori amat baik.